

BAB V

SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap ayat *Muhsin* dalam Al-Quran, dan menimbang pendapat sembilan mufassir yang dikategorikan berdasarkan tiga fase zaman yaitu klasik, pertengahan dan kontemporer, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Muhsin* (orang yang berbuat Baik) adalah orang yang pasrah total dan ikhlas kepada Allah swt dalam segala aktivitasnya seakan-akan melihat Allah atau paling tidak merasa dilihat dan diawasi oleh-Nya. Kesadaran akan pengawasan tersebut menjadikan ia selalu berbuat baik dan memperlakukan orang lain lebih baik, serta melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Karakter yang ditemukan peneliti setelah dilakukan pengkajian ayat, maka *Muhsin* memiliki tiga belas karakter yang melekat pada dirinya, yaitu: 1) Membelanjakan Harta di jalan Allah, Ayat Terkait : Al Baqarah (2:195). 2) Berjihad di jalan Allah, Ayat Terkait : Al Baqarah (2:195). 3) Berusaha melakukan segala amal dengan sebaik-baiknya, Ayat Terkait : Al Baqarah (2:195). 4) Memiliki kompetensi hafidz (amanah) & 'alim (profesional), Ayat Terkait : Al Baqarah (2:195). 5) Beriman dan beramal saleh, Ayat Terkait : Al Baqarah (2:112). 6) Menjaga diri dari kemaksiatan, Ayat Terkait : Al Baqarah (2:195). 7) Menginfakkan Harta di waktu lapang dan sempit, Ayat Terkait : Ali Imran (3:134). 9) Menahan Amarah, Ayat Terkait : Ali Imran (3:134). 9) Memaafkan orang lain, Ayat Terkait : Ali Imran (3:134). 10) Allah menyukai orang yang berbuat kebaikan, Ayat Terkait : Ali Imran (3:134). 11) Mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan Allah, Ayat Terkait : Al A'raf (7:56). 12) Berdoa kepada Allah, Ayat Terkait : Al A'raf (7:56). 13) Tidak berbuat kerusakan di muka bumi, Ayat Terkait : Al A'raf (7:56).

Adapun implikasi konsep *Muhsin* terhadap pembelajaran PAI adalah sebagai berikut 1) Secara Filosofis tujuan utamanya adalah untuk membentuk pribadi muhsin yang dapat dimaknai sebagai manusia ideal atau *insan kamil*, yakni

Nurul Karin, 2021

KONSEP MUHSIN DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI: Suatu Kajian Al-Qur'an Berdasarkan Pendekatan Tematik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya. 2) Implikasi Pedagogis Teoretis mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi. komponen penting dalam pembelajaran salah satunya adalah materi pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran PAI di sekolah yang terdiri dari Al-Quran-Hadits, Fiqh, Aqidah dan Akhlak, Sejarah Islam. Keempat cakupan tersebut menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan keseimbangan hubungan *hablum minaAllah* dan *hambul minannas*. Kelompok keilmuan tersebut harus berinteraksi secara dinamis yang digerakkan oleh Proses Ihsan (Ihsan kepada Allah, Ihsan kepada Diri Sendiri, Ihsan kepada Masyarakat, Ihsan kepada Alam) untuk menghasilkan pribadi peserta didik dengan Muhsin, yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual dan kesadaran spiritual. Melalui kajian konsep *Muhsin* ditemukan setidaknya terdapat empat metode pembelajaran yang tergambar dari ayat-ayat dalam kajian penelitian ini. Adapun empat metode tersebut, yakni *amsāl*, *qiṣṣah*, *ibrah maw'izah*, metode *targhib*. Evaluasi dalam wacana keislaman tidak dapat ditemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat ayat-ayat tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Al Qur'an menyerukan agar manusia melakukan evaluasi terhadap segala sesuatu yang telah dilakukannya agar mampu merencanakan yang lebih baik lagi kedepannya

3) Implikasi Praktis mencakup pendidik dan peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, sosok *Muhsin* yang terungkap dalam Alquran, sebagaimana dalam pembahasan mengenai pendidik, hendaknya pendidik merupakan seseorang yang mengikuti perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, mampu menahan amarah dan memaafkan orang lain, tulus, ikhlas dan berperilaku santun guru kepada muridnya. Kemudian memiliki kompetensi hafidz (amanah) & 'alim (profesional). Dalam konsep *Muhsin* yang dibangun berdasarkan pembahasan term *Muhsin* dan *Muhsinin* peserta didik merupakan seseorang yang menyerah (berserah diri kepada Allah), tunduk, patuh, melakukan perilaku yang baik sesuai dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk memperoleh keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.

5.2 Rekomendasi

Pengalaman proses penelitian yang dirasakan peneliti, mengingatkan akan pentingnya memberikan rekomendasi bagi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), bidang penyelenggara lembaga pendidikan, pendidik dan peneliti selanjutnya. Rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengkajian ayat yang dilakukan peneliti terhadap konsep *muhsin* dalam Al-Quran sangat penting dan besar manfaatnya untuk perkembangan prodi Pendidikan Agama Islam, karena hasil penelitian ini berdasar pada pengkajian ayat Al-Quran, dimana Al-Quran merupakan sumber utama umat Islam. Makna dan karakter *muhsin* yang peneliti temukan dalam penelitian, bisa menjadi salah satu acuan untuk pengembangan akhlak mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

2. Rekomendasi bagi Bidang Penyelenggara Pendidikan

Hasil penelitian terhadap pengkajian ayat, menghasilkan karakter orang *muhsin*, yang dimana selama ini salah satu tujuan pendidikan, terutamanya pendidikan Islam adalah melahirkan generasi *insan kamil* yakni manusia idea, sehingga karakter tersebut dapat ditanamkan kesadarannya pada siswa atau siapa saja yang sedang menuntut ilmu. Kemudian lembaga pendidikan, baik yang formal atau non formal, mampu mengembangkan teknis atau cara mengimplementasikan karakter tersebut kepada siswa.

3. Rekomendasi bagi Pendidik

Pendidik diharapkan mampu memiliki sikap dan karakter *muhsin*, sehingga siswa dapat melihat keteladanan langsung dari gurunya. Selain itu, pendidik yang baik akan menghasilkan siswa yang baik, karena secara tidak sadar, siswa itu adalah peniru ulung.

4. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Muhsin yang tertera dalam Al-Quran kedudukannya lebih tinggi dari makna mukmin (orang yang beriman) atau muttaqin (orang yang takwa). Namun, peneliti merekomendasikan, alangkah lebih baik jika peneliti selanjutnya meneliti ayat tentang makna mukmin (orang yang beriman) atau muttaqin (orang yang takwa).

Nurul Karin, 2021

KONSEP MUHSIN DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI: Suatu Kajian Al-Qur'an Berdasarkan Pendekatan Tematik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

